

Analisis Dampak Covid-19 Terhadap Kinerja Keuangan Desa

Mira Novianti Putri¹, Nedi Hendri², Sri Retnaning Rahayu³

^{1,2}Universitas Muhammadiyah Metro, Jl Ki Hajar Dewantara, 34111, Lampung, Indonesia

³Universitas Muhammadiyah Metro, Jl Ki Hajar Dewantara, 34111, Lampung, Indonesia

E-mail: miranovianti2001@gmail.com¹

nedihendri1981@gmail.com²

retnaning27@gmail.com³

ARTICLE INFO

Article history:

Received 01 Agustus 2023

Received in Revised 10 Agustus 2023

Accepted 10 September 2023

Keyword"s : financial performance, effectiveness ratio, inefficient

ABSTRACT

This study aims to analyze the impact of COVID-19 on the financial performance of the village of Terbanggi Subing, Gunung Sugih District, Central Lampung Regency. This type of research is descriptive research with a qualitative approach. The data analysis technique used is using a qualitative descriptive analysis tool that is describing the data that has been obtained from the data collection technique used. The results of the study show that the financial performance of the village in Terbanggi Subing Village, Gunung Sugih District, Central Lampung, if calculated using the effectiveness ratio before the Covid-19 pandemic in 2018 was less effective, in 2019 it was effective, when the Covid-19 pandemic took place in 2020 it was already effective and in 2021 effective. Village financial performance is calculated using the efficiency ratio before the Covid-19 pandemic in 2018 was categorized as inefficient, in 2019 it was categorized as inefficient, and in 2020 when the Covid-19 pandemic took place it was categorized as inefficient, and in 2021 it was categorized as inefficient. Village financial performance if calculated using a growth ratio in 2019 before the covid-19 pandemic had grown positively, and in 2020 when the covid-19 pandemic was taking place it had grown positively, and in 2021 it was categorized as negative growth

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dampak covid-19 terhadap kinerja keuangan desa Terbanggi Subing Kecamatan Gunung Sugih Kabupaten Lampung Tengah. Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Teknik analisis data yang dilakukan yaitu menggunakan alat analisis deskriptif kualitatif yaitu mendeskripsikan data yang sudah didapat dari teknik pengumpulan data yang digunakan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kinerja keuangan desa yang terdapat pada Desa Terbanggi Subing Kecamatan Gunung Sugih Lampung Tengah, jika dihitung menggunakan rasio efektivitas sebelum pandemi covid-19 tahun 2018 kurang efektif, tahun 2019 sudah efektif, pada saat pandemi covid-19 berlangsung tahun 2020 sudah efektif dan pada tahun 2021 efektif. kinerja keuangan desa dihitung menggunakan rasio efisiensi sebelum pandemi covid-19 tahun 2018 dikategorikan kurang efisien, pada tahun 2019 dikategorikan tidak efisien, dan pada tahun 2020 pada saat pandemi covid-19 berlangsung dikategorikan tidak efisien, dan tahun 2021 dikategorikan tidak efisien. Kinerja keuangan desa jika dihitung menggunakan rasio pertumbuhan pada tahun 2019 sebelum pandemi covid-19 sudah tumbuh secara positif, dan pada tahun 2020 pada saat pandemi covid-19 berlangsung sudah tumbuh secara positif, dan tahun 2021 dikategorikan tumbuh secara negatif.

Expensive: Jurnal Akuntansi dan Keuangan

Website: <https://scholar.ummetro.ac.id/index.php/expensive>



This is an open access article distributed under the terms of the [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/), which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original work is properly cited.

* Corresponding author. Telp.: +6281-0000-0000; fax: +0-000-000-0000.

E-mail address: miranovianti2001@gmail.com

Peer review under responsibility of Expensive: Journal of Accounting and Finance 2829 – 4907

PENDAHULUAN

Corona Virus Disease 2019 atau disingkat disingkat dengan Covid-19 merupakan virus yang telah dinyatakan oleh *World Health Organization* (WHO) sebagai pandemi yang melanda hampir seluruh Negara termasuk Indonesia. Kejadian munculnya pandemi virus corona atau covid-19 mampu melumpuhkan aktifitas semua kalangan masyarakat yang dilakukan diluar rumah. Coronavirus merupakan keluarga besar virus yang menyebabkan penyakit ringan sampai berat, seperti *common cold* atau pilek dan penyakit yang serius seperti MERS dan SARS. Penularannya dari hewan ke manusia (*zoonosis*) dan penularan dari manusia ke manusia yang sangat terbatas. Masa pandemi covid-19 tidak bisa dikendalikan secara cepat sehingga membutuhkan penatalaksanaan yang begitu tepat baik dari pemerintah maupun masyarakat. Salah satu pencegahan untuk memutus penularan covid-19 yang dihimbau oleh pemerintah adalah tetap tinggal dirumah. Kasus pertama Covid-19 di Indonesia dilaporkan terkonfirmasi pada tanggal 2 Maret 2020 sebanyak 2 orang positif terpapar Covid-19. Jumlah permasalahan terkonfirmasi sampai 31 Maret menampilkan informasi sebanyak 1.526 permasalahan terkonfirmasi serta 136 permasalahan kematian. Di Indonesia tingkatan kematian Covid-19 menanggapi angka 8,9%, angka tersebut ialah paling tinggi se Asia Tenggara.

Menanggapi pandemi Covid-19, masalah pengelolaan keuangan desa dan realisasi anggaran desa harus dilakukan dengan hati-hati. Anggaran desa atau anggaran pendapatan dan belanja desa (APBDes) merupakan instrumen kebijakan yang utama bagi pemerintah desa. APBDes digunakan sebagai alat untuk menentukan besarnya pendapatan dan pengeluaran, membantu mengambil keputusan dan perencanaan pembangunan, otorisasi pebelanjaan di masa-masa yang akan datang, Selanjutnya untuk mengetahui bagaimana pencapaian kinerja keuangan desa terbaggi subing di masa pandemi Covid-19, maka perlu dilakukan analisis lebih lanjut dalam mengukur kinerja keuangan, selain itu analisis kinerja keuangan ini dapat digunakan untuk membandingkan bagaimana kondisi keuangan desa terbaggi subbing sebelum dan sesudah terjadinya pandemi covid-19.

Dalam pengelolaan keuangan oleh Desa Terbaggi Subing ini bertujuan untuk memberikan informasi yang dapat digunakan dalam rangka pembuatan keputusan ekonomi, bakti sosial dan keperluan desa di saat pandemi Covid-19 serta sebagai bukti atas pertanggung jawaban dalam pengelolaan keuangan Desa Terbaggi Subing. Penilaian kinerja dilakukan agar mengetahui peningkatan atau perkembangan entitas yang terjadi dari tahun ke tahun, serta mengevaluasi kinerja penggunaan sumber daya desa, terutama pada saat masa darurat seperti pandemi saat ini. Laporan keuangan juga memberikan informasi yang digunakan untuk menilai kinerja manajemen dan organisasi.

Teori *Stewardship*

Teori *stewardship* memiliki akar atau psikologi dan sosiologi yang didesain untuk menjelaskan situasi dimana manajer sebagai *steward* atau pelayan akan berperilaku sesuai kepentingan bersama. Ketika kepentingan *steward* dan pemilik tidak sama, *steward* akan berusaha bekerjasama daripada

menentanginya, karena *steward* merasa dan kepentingan bersama dan berperilaku sesuai dengan perilaku pemilik merupakan pertimbangan yang rasional karena *steward* lebih melihat panda usaha untuk mencapai tujuan organisasi (Protolo, 2018).

Kinerja Keuangan

Kinerja merupakan pencapaian dari apa yang telah direncanakan, baik secara pribadi maupun organisasi. Jika kinerja sesuai dengan yang direncanakan, maka yang dicapai telah terlaksana dengan baik. Jika pencapaian melebihi dari yang direncanakan dapat dikatakan kinerjanya sangat baik. Demikian juga sebaliknya apabila pencapaian tidak sesuai dengan apa yang direncanakan atau kurang dari apa yang direncanakan, maka kinerjanya dapat dikatakan sangat buruk (Sobarudin, 2019).

Analisis Laporan Keuangan

Brigham dan Houston (2010:84) menjelaskan bahwa Laporan Keuangan adalah beberapa lembar kertas dengan angka-angka yang tertulis di atasnya, tetapi penting juga untuk memikirkan aset-aset nyata yang berada dibalik angka tersebut. Menurut Munawir yang dikutip oleh Fahmi (2013:2) mengemukakan bahwa Laporan Keuangan merupakan alat yang sangat penting untuk memperoleh informasi sehubungan dengan posisi keuangan dan hasil-hasil yang telah dicapai oleh perusahaan yang bersangkutan. Laporan Keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu.

Anggaran Pendapatan dan Belanja Desa

Anggaran Pendapatan dan Belanja Desa (APBDes) menurut (Jan Hoesada 2019:96) adalah rencana keuangan tahunan desa yang bersumber dari pendapatan desa. Kepala desa adalah pemegang kekuasaan pengelolaan keuangan desa (Pasal 75 UU Nomor 6 tahun 2014 tentang desa) secara implisit bertanggungjawab atas realisasi anggaran desa, perbendaharaan desa, akuntansi, dan pelaporan keuangan desa

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kualitatif. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah berupa data primer dan data sekunder. Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah wawancara (interview), pengamatan (observasi) dan dokumentasi. Pengumpulan data dilakukan dengan mengajukan beberapa pertanyaan kantor Balai Desa Terbanggi Subing Kecamatan Gunung Sugih. Dalam hal ini peneliti melakukan wawancara yang nantinya akan digunakan untuk mengidentifikasi dampak Covid-19 terhadap kinerja keuangan Desa Terbanggi Subing Kecamatan Gunung Sugih.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Kinerja keuangan Desa Terbanggi subing Kecamatan Gunung Sugih dalam penelitian ini yaitu suatu proses penilaian mengenai tingkat kemajuan dan pencapaian pelaksanaan kegiatan dalam bidang keuangan. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan realisasi anggaran pendapatan dan belanja desa. Data ini dapat memberikan informasi mengenai kinerja keuangan Desa Terbanggi Subing dari tahun 2017 – 2021, rasio yang digunakan dalam menganalisis kinerja keuangan Desa Terbanggi Subing yaitu Rasio Efektivitas, Rasio Efisiensi, dan Rasio Pertumbuhan.

a. Rasio Efektivitas

Tabel 1. Analisis Rasio Efektivitas

Tahun	Realisasi Pendapatan (Rp)	Target Pendapatan (Rp)	Rasio Efektivitas (Rp)	Kemampuan Keuangan
2018	775.126.243,74	1.396.221.577,00	55,51%	Kurang efektif
2019	1.803.652.520,36	1.808.534.030,00	99,73%	Efektif
2020	1.661.928.277,87	1.661.701.393,00	100,01%	Sangat efektif
2021	2.034.030.094,81	2.044.772.73,000	99,47%	efektif

Sumber: Laporan Realisasi Anggaran Desa Terbanggi Subing, 2021

b. Rasio Efisiensi

Tabel 2. Analisis Rasio efisiensi

Tahun	Realisasi Belanja PADes (Rp)	Realisasi Pendapatan (Rp)	Rasio Efisiensi (Rp)	Kemampuan Keuangan
2018	775.125.983,00	775.126.243,74	99,99%	Kurang efisien
2019	1.988.726.800,00	1.803.652.520,63	100,26%	Tidak efisien
2020	1.689.286.055,29	1.661.928.277,87	100,16%	Tidak efisien
2021	2.034.062.756,16	2.034.030.094,81	100,00%	Kurang efisien

Sumber: Laporan Realisasi Anggaran Desa Terbanggi Subing, 2021

c. Rasio Pertumbuhan

Tabel 3. Analisis Rasio Pertumbuhan

Tahun	Realisasi Pendapatan Tahun Sebelumnya (Rp)	Realisasi Pendapatan (Rp)	Rasio Pertumbuhan Pendapatan (Rp)
2018	-	775.126.243,74	-
2019	775.126.243,74	1.803.652.520,36	132,69%
2020	1.803.652.520,36	1.661.928.277,87	78,57%
2021	1.661.928.277,74	2.034.030.094,81	22,38%

Sumber: Laporan Realisasi Anggaran Desa Terbanggi Subing, 20

PEMBAHASAN

1. Rasio Efektivitas

Laporan keuangan Realisasi Anggaran Dan Pendapatan Belanja Desa (APBDes) menunjukkan bahwa Anggaran Pendapatan Asli Desa (PAD) dari tahun 2018, sebelum pandemi covid-19 sampai dengan 2021 pada saat pandemi Covid-19 berlangsung mengalami kenaikan dan penurunan. Pada tahun

2018 anggaran pendapatan asli desa sebesar Rp.1.396.221.557,00. Pada tahun 2019 pada saat sebelum pandemi covid-19 anggaran pendapatan asli desa mengalami kenaikan sebesar Rp.1.808.534.030,00, yang terjadi karena meningkatnya Pendapatan Transfer yang berupa Dana Desa, Bagi Hasil Pajak dan Retribusi, Alokasi Dana Desa dan Bantuan Keuangan Provinsi dari tahun sebelumnya, Pada tahun pada saat pandemi covid-19 berlangsung 2020 pendapatan asli desa mengalami penurunan sebesar Rp.1.661.701.393,000, disebabkan karena Pendapatan Transfer yang berupa Dana Desa, dan Pendapatan lain-lain mengalami penurunan, Kemudian pada tahun 2021 pada saat pandemi Covid-19 mengalami kenaikan menjadi sebesar Rp.2.044.772.73,000, yang disebabkan meningkatnya Pendapatan Transfer yang berupa Dana Desa, Bagi Hasil Pajak dan Retribusi, dan adanya Bantuan Keuangan dari Provinsi.

Realisasi Pendapatan Asli Desa (PAD) Desa Terbanggi Subing dari tahun 2018 sebelum pandemic Covid-19 sampai dengan 2021 pada saat pandemic Covid-19 berlangsung mengalami penurunan dan kenaikan. Pada tahun 2018 realisasi pendapatan asli desa sebesar Rp.775.126.243,74. Pada tahun 2019 realisasi pendapatan asli desa mengalami kenaikan sebesar Rp.1.803.652.520,36, yang disebabkan meningkatnya Pendapatan Transfer yang berupa Dana Desa, Bagi Hasil Pajak dan Retribusi, Alokasi Dana Desa dan Bantuan lain-lain dari tahun sebelumnya. Sedangkan pada tahun 2020 realisasi pendapatan asli desa mengalami penurunan sebesar 1.661.928.277,87, disebabkan karena menurunnya dari Pendapatan Transfer berupa Dana Desa, dan Pendapatan lain-lain. Kemudian pada tahun 2021 kembali mengalami kenaikan menjadi Rp.2.034.030.094,81, dikarenakan meningkatnya Pendapatan Transfer berupa Dana Desa, Bagi Hasil Pajak dan Retribusi, dan Bantuan Keuangan Provinsi.

Berdasarkan perhitungan dari rasio efektivitas bahwa dapat diketahui realisasi anggaran pendapatan asli desa (PAD) Desa Terbanggi Subing dari sebelum pandemi Covid-19 tahun 2018 sampai dengan 2021 pada saat pandemi Covid-19 yaitu, pada tahun 2018 sebesar 55,51%, dikategorikan tidak efektif karena nilai yang diperoleh kurang dari 60%. Pada tahun 2019 sebesar 99,73%, dikategorikan efektif karena nilai yang diperoleh lebih dari 90%. Tahun 2020 sebesar 100,01%, yang dikategorikan sangat efektif karena memperoleh nilai lebih dari 100%. Kemudian pada tahun 2021 sebesar 99,47%, yang dikategorikan efektif karena memperoleh nilai lebih dari 90%.

2. Rasio Efisiensi

Laporan Keuangan Anggaran Pendapatan dan Belanja Desa (APBDes) dari tahun 2018, sebelum pandemi covid-19 sampai dengan 2021 pada saat pandemi Covid-19 berlangsung mengalami kenaikan dan penurunan. Pada tahun 2018 realisasi pendapatan asli desa sebesar Rp.775.126.243,74. Pada tahun 2019 mengalami kenaikan sebesar sebesar Rp.1.803.652.520,63, disebabkan karena meningkatnya pendapatan transfer yang berupa Dana Desa, Bagi Hasil Pajak dan Retribusi, Alokasi Dana Desa, dan Pendapatan lain-lain yang berupa Bunga Bank. Kemudian pada tahun 2020 pada saat pandemi Covid-19 berlangsung, mengalami penurunan dari tahun sebelumnya sebesar Rp.1.661.928.277,87, dikarenakan menurunnya Pendapatan Transfer yang berupa Dana Desa, sedangkan pada tahun 2021 mengalami

kenaikan dari tahun sebelumnya sebesar Rp.2.034.030.094,81, dikarenakan meningkatnya Pendapatan Transfer berupa Dana Desa, Bagi Hasil Pajak dan Retribusi, dan meningkatnya Bantuan Keuangan Provinsi.

Realisasi Anggaran Belanja Desa Terbanggi Subing Kecamatan Gunung Sugih pada tahun 2018 realisasi belanja sebesar Rp.775.125.983,00, pada tahun 2019 sebelum pandemi Covid-19 realisasi belanja mengalami kenaikan sebesar Rp.1.988.726.800,00, disebabkan karena meningkatnya Belanja Desa yang berupa Belanja Pegawai, Belanja Barang dan Jasa, dan Belanja Modal dari tahun yang sebelumnya. Pada tahun 2020 pada saat pandemi Covid-19 realisasi belanja mengalami penurunan dengan nilai sebesar Rp.1.689.286.055,29, disebabkan karena berkurangnya Belanja Desa dari Belanja Modal dari tahun sebelumnya. Kemudian pada tahun 2021 realisasi belanja mengalami kenaikan kembali dengan nilai sebesar Rp.2.034.062.756,16, disebabkan karena meningkatnya atau bertambahnya pengeluaran dari Belanja Modal yang berupa Belanja Barang dan Jasa, dan Belanja Modal.

Berdasarkan perhitungan dari rasio efisiensi bahwa dapat diketahui realisasi anggaran pendapatan dan belanja desa (APBDes) Desa Terbanggi Subing Kecamatan Gunung Sugih sebelum pandemi Covid-19 tahun 2018 sampai dengan tahun 2021 saat pandemi Covid-19 berlangsung yaitu, dimana tahun 2018 sebelum pandemi Covid-19 memperoleh nilai sebesar 99,99% yang dikategorikan kurang efisien. Pada tahun 2019 memperoleh nilai sebesar 100,26% yang dikategorikan kurang efisien. Kemudian pada tahun 2020 memperoleh nilai sebesar 100,16% yang dikategorikan tidak efisien. Sedangkan pada tahun 2021 memperoleh nilai sebesar 100,00% yang dikategorikan kurang efisien. Hal ini terjadi karena dari tahun 2018-2021 realisasi belanja lebih besar yang dikeluarkan daripada hasil pendapatan.

3. Rasio Pertumbuhan

Laporan Keuangan Anggaran Pendapatan dan Belanja Desa (APBDes) dari tahun 2018, sebelum pandemi covid-19 sampai dengan 2021 pada masa pandemi Covid-19 berlangsung, pada tahun 2019 realisasi pendapatan sebesar Rp.775.126.243,74. Pada tahun 2019 realisasi pendapatan mengalami kenaikan sebesar Rp.1.803.652.520,36, terjadi karena meningkatnya Pendapatan Transfer berupa Dana Desa, Alokasi Dana Desa dan Pendapatan lain-lain dai tahun sebelumnya. Kemudian pada tahun 2020 pada saat pandemi Covid-19 berlangsung realisasi pendapatan mengalami penurunan sebesar Rp.1.661.928.277,87, yang disebabkan karena menurunnya Pendapatan Transfer berupa Dana Desa, dan Pendapatan Lain-lain dari tahun sebelumnya, sedangkan pada tahun 2021 mengalami kenaikan lagi di tahun ini sebesar Rp.2.034.030.094,81, dikarenakan meningkatnya Pendapatan Transfer berupa Dana Desa, Bagi Hasil Pajak dan Retribusi, dan adanya Bantuan Keuangan Provinsi.

Berdasarkan perhitungan Rasio Pertumbuhan dapat diketahui bahwa PAD keuangan Desa Terbanggi Subing Kecamatan Terbanggi Subing di tahun 2019 sebesar 132,69% yaitu mengalami kenaikan di realisasi pendapatan dari tahun sebelumnya, pada tahun 2020 pada saat pandemi Covid-19 sebesar 78,57%, yaitu mengalami penurunan di realisasi pendapatan dari tahun sebelumnya, kemudian mengalami kenaikan kembali pada realisasi pendapatan di tahun 2021 pada saat pandemi Covid-19

berlangsung sebesar 22,38%. Dari tabel 10 pertumbuhan PAD Desa Terbanggi Subing menunjukkan pertumbuhan yang masih negatif. Pertumbuhan PAD yang tertinggi ada pada tahun 2019 pada saat sebelum pandemi covid-19, dan mengalami penurunan pertumbuhan pada tahun 2021 pada saat masa pandemi Covid-19 berlangsung yaitu sebesar 22,38%.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kinerja keuangan Desa Terbanggi Subing Kecamatan Gunung Sugih pada Tahun 2018 sebelum pandemi Covid-19 jika dihitung menggunakan rasio efektifitas kinerja keuangannya kurang efektif dikarenakan target pendapatan lebih tinggi dibandingkan realisasi pendapatan, pada tahun 2019 kinerja keuangan jika dihitung menggunakan rasio efektifitas sudah efektif dikarenakan realisasi pendapatan lebih tinggi daripada target pendapatan, yaitu adanya peningkatan dari realisasi pendapatan yang berupa pendapatan lain-lain. Pada tahun 2020 pada saat masa pandemi Covid-19 berlangsung, dikategorikan sudah efektif karena realisasi lebih besar daripada target pendapatan yang disebabkan bertambahnya dari realisasi pendapatan yang berupa pendapatan lain-lain, dan pada tahun 2021 pada masa pandemi Covid-19 berlangsung sudah dikatakan efektif dikarenakan adanya peningkatan realisasi dari tahun sebelumnya, yaitu meningkatnya pendapatan lain-lain.

Kinerja keuangan Desa Terbanggi Subing Kecamatan Gunung Sugih Kabupaten Lampung Tengah pada tahun 2018 sebelum pandemi Covid-19 jika dilihat dari rasio efisiensi dikategorikan kurang efektif, pada tahun 2019 jika dihitung menggunakan rasio efisiensi kinerja keuangan Desa Terbanggi Subing dikategorikan tidak efisien dikarenakan pengeluaran dari realisasi belanja lebih tinggi dari realisasi pendapatan, disebabkan besarnya Belanja Pegawai dan Belanja Barang dan jasa. Tahun 2020 pada masa pandemi Covid-19 dikategorikan masih tidak efisien dikarenakan meningkatnya realisasi belanja dari meningkatnya Belanja Pegawai, Belanja Barang dan jasa, dan Belanja Modal, pada tahun 2021 pada masa pandemi Covid-19 masih berlangsung kinerja keuangan dikategorikan masih juga belum efisien karena bertambahnya realisasi belanja dari meningkatnya belanja modal. Jika dilihat dari sebelum pandemi Covid-19 tahun 2018-2019 dan pada saat masa pandemi Covid-19 berlangsung tahun 2020-2021 kinerja keuangan Desa Terbanggi Subing Kecamatan Gunung Sugih dikategorikan kurang efisien, dan Desa Terbanggi Subing dikatakan belum baik dalam mengelola keuangan desa.

Kinerja keuangan Desa Terbanggi Subing Kecamatan Gunung Kabupaten Lampung Tengah jika dilihat dari rasio pertumbuhan pada tahun 2019 sebelum pandemi Covid-19 tumbuh secara positif, dikarenakan sudah mencapai realisasi pendapatan pada tahun ini lebih besar dari realisasi pendapatan tahun lalu, ditahun berjalan ini realisasi pendapatan meningkat dari Dana Desa, Bagi Hasil dan Retribusi, Alokasi Dana Desa, dan Pendapatan lain-lain. Tahun 2020 pada saat masa pandemi Covid-19 berlangsung sudah tumbuh secara positif namun realisasi pendapatan menurun dari tahun yang sebelumnya yaitu menurunnya pendapatan transfer yang berupa Dana Desa, dan pendapatan lain-lain, namun pada tahun 2021 pada masa pandemi Covid-19 Desa Terbanggi Subing Kecamatan Gunung Sugih

belum tumbuh secara positif. Secara keseluruhan dari tahun 2018-2019 sebelum pandemi Covid-19 Desa Terbanggi Subing Kecamatan Gunung Sugih sudah dikategorikan tumbuh secara positif, di tahun 2020 pada saat masa pandemi Covid-19 dikategorikan sudah tumbuh secara positif, namun di tahun 2021 dikategorikan tumbuh secara negatif.

Kinerja keuangan Desa Terbanggi Subing Kecamatan Gunung Sugih sebelum pandemi Covid-19 dan pada saat Pandemi Covid-19 memiliki selisih dari anggaran dan belanja desa yang akan digunakan kembali untuk tahun berikutnya. Realisasi Pendapatan Asli Desa ditahun berikutnya atau ditahun yang akan datang bisa lebih tumbuh secara positif di setiap tahunnya dan dari tahun yang sebelumnya, jika dihitung menggunakan rasio pertumbuhan dan masih perlu diperbaiki untuk meningkatkan laporan keuangan dan Pendapatan Asli Desa (PAD) Desa Terbanggi Subing Kecamatan Gunung Sugih untuk ditingkatkan lebih lanjut

DAFTAR LITERATUR

- Abdussamad, H. Z., & SIK, M. S. (2021). *Metode penelitian kualitatif*. CV. Syakir Media Press.
- Andriani, Ulfah, and Tatik Zulaika. (2019). Peran perangkat desa dalam akuntabilitas pengelolaan dana desa. *Jurnal Akademi Akuntansi* (2.2) 119-144.
- Ariadi, Wa, and Windi Jatmika. (2021). Analisis Kinerja Keuangan Pemerintah Daerah Provinsi Papua Dimasa Pandemi Coved-19. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis* (12.1) 11-15.
- Astuty, E., & Hany Fanida, E. (2018). Akuntabilitas Pemerintah Desa Dalam Pengelolaan Anggaran Pendapatan Dan Belanja Desa (APBDes) (Studi Pada Alokasi Dana Desa Tahun Anggaran 2011 Di Desa Sareng Kecamatan Geger Kabupaten Madiun). *Jurnal Ilmu Hukum Jambi*, 1(2), 1–15.
- Damayanti, A., SURIANTO, S., SARONG, S., & BASO, R. (2021). Analisis Pengelolaan Keuangan Dalam Menilai Kinerja Keuangan Desa. *Jurnal Ilmiah Ecosystem*, 21(3), 654–666. <https://doi.org/10.35965/eco.v21i3.1257>.
- Faisal, A., Samben, R., & Pattisahusiwa, S. (2017). Analisis kinerja keuangan. *Kinerja*, 14(1), 6-15.
- Fathah, R. N. (2017). Analisis Rasio Keuangan untuk Penilaian Kinerja pada Pemerintah Daerah Kabupaten Gunung Kidul. *Ebbank*, 8(1), 33-48.
- Fuad, 2016. *Analisis Laporan keuangan Pemerintah Daerah*. Bogor. Ghalia Indonesia.
- Gimon, H. P., Tinangon, J. J., & Affandi, D. (2018). Analisis sistem akuntansi pelaksanaan APBDes pada pemerintah desa Kopandakan I Kecamatan Kotamobagu Selatan Kota Kotamobagu. *Going Concern: Jurnal Riset Akuntansi*, 13(02).
- Hidayat, Rahmat, E. Hartaty Hadady, and Abdul Rahman Jannang. (2022). Analisis Efektivitas dan Efisiensi Pengelolaan Keuangan Desa di Desa Maregam Kecamatan Tidore Selatan Kota Tidore Kepulauan Pada Masa Pandemi Covid-19." *CEMERLANG: Jurnal Manajemen dan Ekonomi Bisnis*, (2.4), 70-79.
- Irawan, N. (2017). *Tata Kelola Pemerintahan Desa Era UU Desa*. Yayasan Pustaka Obor Indonesia..
- Istiqomah, Novya Nurul. 2017. *Analisis Akuntabilitas, Transparansi, Partisipasi Masyarakat dan Pengawasan Pengelolaan Keuangan Desa Terhadap Kinerja Pemerintah Desa di Kabupaten Ngawi*. Ilmu Ekonomi, Universitas Brawijaya Malang.
- Jefri, R. (2018). Teori stewardship dan good governance. *Jurnal Riset Edisi XXVI*, 4(3), 14–28. <https://economicsbosowa.unibos.id/index.php/eb/article/view/162>
- Kartika, Deuis, and Indra Cahya Kusuma. (2015). Analisis rasio kemandirian, rasio efektivitas PAD, dan rasio efisiensi PAD pada laporan realisasi anggaran pendapatan dan belanja daerah (APBD) kabupaten sukabumi. *Jurnal Akunida*, 1(2), h. 23-34.

- Labi, Alfred. (2019). Analisis kinerja Anggaran Pendapatan Dan Belanja Daerah Pada Pemerintahan Daerah Kabupaten Pulau Morotai Tahun Anggaran 2013-2015. *Jurnal Akuntansi Bisnis dan Ekonomi*, 5(1).
- Lestari, D. D. A. dkk. (2020). Analisis Kinerja Keuangan Pemerintah Desa Bejalen Kecamatan Ambarawa, Kabupaten Semarang Tahun 2017-2018. *Jurnal Ekonomi, Sosial Dan Humanira*, 01(09), 2686–5661.
- Lestari, Pratiwi Puji, Jawoto Nusantoro, and Sri Retnaning Rahayu. (2022). "EVALUASI AKUNTABILITAS DAN FLEKSIBILITAS DALAM PELAKSANAAN PENYALURAN DANA DESA." *Jurnal Akuntansi AKTIVA* 3.2.
- Maulana, Rizal. Analisis Kinerja Laporan Keuangan Desa Untuk Mewujudkan Good Governance (Studi Kasus Pada Desa Kendalpayak Kecamatan Pakisaji Kabupaten Malang Dalam Pelaksanaan Anggaran Pendapatan Dan Belanja Desa Tahun Anggaran 2015-2016). Diss. Universitas Kanjuruhan, 2019.
- Nurrofah, N., & Ervina, D. (2022). Analisis Pengelolaan Keuangan Desa pada Masa Pandemi Covid-19 Tahun 2020 (Studi Kasus Desa Wonoagung Kecamatan Kasembon Kabupaten Malang). *JFAS: Journal of Finance and Accounting Studies*, 4(2), 116-123.
- Onibala, Anjelia, Tri Oldy Rotinsulu, and Ita Pingkan Fasnje Rorong. (2021) Analisis Dampak Pandemi Covid-19 terhadap Kinerja Keuangan Daerah Kabupaten Minahasa Tenggara. *Jurnal Pembangunan Ekonomi Dan Keuangan Daerah*, 22(2), 67-89.
- Patarai, D. M. I. (2018). *Kinerja Keuangan Daerah* (Vol. 2). A. EMIL MATTOTORANG.
- Prasetyo, A. G., & Muis, A. (2015). Pengelolaan Keuangan Desa Pasca UU No. 6 Tahun 2014 Tentang Desa: Potensi Permasalahan dan Solusi. *Jurnal Desentralisasi*, 13(1), 16-31.
- Prihadi, T. (2019). *Analisis laporan keuangan*. Gramedia Pustaka Utama.
- Putri, Ririn Noviyanti. (2020). Indonesia dalam menghadapi pandemi Covid-19. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 20(2), 705-709.
- Ramadhani, D. A. S., Hisamuddin, N., & Shulthoni, M. (2020). Analisis Rasio Keuangan Untuk Menilai Kinerja Apbdesa (Studi Kasus Desa Bulak Kecamatan Bendo Kabupaten Magetan). *Jurnal Akuntansi Universitas Jember*, 17(1), 1-12.
- Sarosa, S. (2021). *Analisis Data Penelitian Kualitatif*. Pt Kanisius.
- Risnaningsih, Risnaningsih, Ahmad Mukofi, and Filaria Hendrani. (2022). Evaluasi Pengelolaan Keuangan Dana Desa Pada Masa Covid-19 Di Desa Pandanlandung Kabupaten Malang. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 10(2), 163-170.
- Sari, Ayu Riana, et al. (2020). Perilaku pencegahan Covid-19 ditinjau dari karakteristik individu dan sikap masyarakat. *Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Kesehatan Masyarakat Indonesia* 1(1).
- Siregar, F. A., & BZ, F. S. (2017). Analisis efektifitas dan efisiensi pengelolaan keuangan desa (studi pada desa di Kabupaten Deli Serdang). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi*, 2(4), 93-106.
- Sindi, Marsia. (2019). Analisis kinerja keuangan desa menggunakan rasio kemandirian, rasio efektifitas, rasio efisiensi dan rasio pertumbuhan di desa landungsari kecamatan dau, kabupaten malang." *Jurnal Agregat*, 4(1).
- Siregar, F. A. (2017). Analisis Efektivitas Dan Efisiensi Pengelolaan Keuangan Desa (studi Pada Desa Di Kabupaten Deli Serdang). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi*, 2(4), .93-106.
- Sugiman, S. (2018). Pemerintahan Desa. *Binamulia Hukum*, 7(1), 82-95.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Alfabeta, cv: Bandung.

- Trianto, A. (2016). Analisis Efektivitas Dan Efisiensi Pengelolaan Keuangan Daerah Di Kota Palembang. Akuisisi: *Jurnal Akuntansi*, 12(1).
- Vebiani, Demvi, Nugraha Nugraha, and Dian Hardiana. (2022). Analisis Kinerja Keuangan Daerah Sebelum dan Pada Saat Pandemi COVID-19 (Studi Kasus Pada Kabupaten dan Kota Provinsi Jawa Barat).” *Fineteach: Jurnal Keuangan, Kewirausahaan, dan Pendidikan Akuntansi*, 1(2), 113-126.
- Yustisia, T. V. (2015). *Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 Tentang Desa dan Peraturan Terkait*. Visimedia.
- Yuzar, D. N. (2020). Penyakit menular dan wabah penyakit covid-19.